

SENI BORDIR

Titin Prihatini
Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK”

Abstrak

Bordir juga berarti menyulam yang artinya adalah pekerjaan menjahit dengan cara memberi hiasan pada kain yang dilakukan dengan tangan dan dapat pula dilakukan dengan menggunakan mesin jahit biasa atau mesin jahit bordir atau mesin bordir komputer.

Motif bordir merupakan suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang di balik motif tersebut dapat diungkap. Di dalam motif terdapat susunan yang terdiri atas unsur bentuk atau obyek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola, motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi ragam hias. Gambar (motif) merupakan susunan, rangkaian atau perpaduan dari bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis, warna, tekstur, dan sebagainya yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, dan orisinal.

PENDAHULUAN

Apabila kita mendengar kata bordir, maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah kebaya tradisional. Hal tersebut tidak mengherankan bagi kita, karena bordir merupakan suatu keterampilan yang berasal dari suatu daerah yang diajarkan secara turun temurun yang bersifat home industri. Di dalam perkembangannya bordir memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia busana, baik busana tradisional maupun busana modern.

Keindahan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan manusia. Berbagai usaha dilakukan manusia untuk mencari atau melahirkan keindahan tersebut. Mereka dapat menemukannya dalam alam bebas seperti pada tumbuh-tumbuhan dan batu-batuan atau benda lain. Susunan tumbuh-tumbuhan dan batu-batuan atau benda lain akan menambah indahnya suatu halaman. Apabila keindahan alam ini dipindahkan ke atas kanvas akan menjadi suatu lukisan yang menarik. Lukisan ini akan memberikan suasana tertentu. Ruang yang digantungi lukisan ini akan bertambah keindahan dan kecerahannya.

Kanvas bukanlah satu-satunya alat tempat pemindahan keindahan alam.

Keindahan ini juga dapat dipindahkan pada benda lain yang digunakan dalam rumah tangga, seperti bantal kursi, sprai, taplak meja, tirai, pakaian, dan sebagainya. Sebagai media dapat berupa bermacam-macam bahan tekstil, cat, benang, batu-batu hias, mutiara, manik-manik, payet, bulu burung, logam, dan sebagainya.

Bordir di masa sekarang mengikuti model busana yang lagi trend, ini berarti bordir bukan lagi keterampilan yang tertutup dan bersifat tradisional, tetapi bordir sudah dikenal di masyarakat baik nasional maupun internasional. Bordir merupakan aksen utama dalam suatu busana, sehingga keterampilan bordir di masa sekarang sangat dibutuhkan, dan bordiran itu sendiri tidak hanya diterapkan dalam suatu kebaya tradisional melainkan dapat diterapkan dalam berbagai busana seperti pakaian, alat perlengkapan rumah tangga dan sebagainya.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak kerajinan/keterampilan tradisional salah satunya bordir. Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang dikerjakan menggunakan tangan atau mesin jahit atau

mesin bordir. Namun seiring dengan perkembangan jaman, teknik membordir dapat menggunakan komputer. Bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer. Bordir atau sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet.

Keterampilan membordir merupakan bagian dari ragam hias. Kegunaannya untuk mempercantik atau memperindah berbagai busana seperti kebaya, baju kurung, tunik, blus, gamis, blazer, baju pengantin, gaun pesta, baju santai dan kelengkapan kebutuhan yang lainnya. Dengan perkembangan, kemajuan, dan maraknya dunia mode, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang lebih baik dan modern dengan daya kreativitas yang relatif tinggi, aplikasi bordir sekarang bukan saja untuk menghias berbagai busana, tetapi juga untuk menghias perlengkapan rumah tangga (lenan rumah tangga), seperti taplak meja, sarung bantal kursi, seprai, sarung bantal, tutup kulkas, tudung saji, dsb. Bahkan bordir juga digunakan untuk menghias tirai, penyekat ruangan, dan hiasan dinding.

PENGERTIAN

Istilah bordir lebih populer di Indonesia daripada sulam, sehingga orang mendefinisikan bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias untuk aksesoris berbagai busana dan lenan rumah tangga yang menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer.

Menurut Hery Suhersono, (2004:12) istilah *bordir* identik dengan *menyulam*, karena bordir diambil dari istilah Inggris *embroidery* (in-broide) yang artinya sulaman, dan juga dalam bahasa Belanda, bordir disebut dengan istilah “borduur” yang artinya sebuah seni untuk membuat suatu benda menjadi lebih Indah. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:207) bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain, atau juga disebut “sulaman”, dan juga dijelaskan bahwa membordir sama dengan menyulam. Menurut Goet Poespa (2005:7) bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Jika setik ragam hias dibuat dengan menggunakan tangan, maka keterampilan itu disebut “sulam”. Sedangkan bila dilakukan dengan menggunakan mesin maka disebut “bordir”.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bordir juga berarti menyulam yang artinya adalah pekerjaan menjahit dengan cara memberi hiasan pada kain yang dilakukan dengan tangan dan dapat pula dilakukan dengan menggunakan mesin jahit biasa atau mesin jahit bordir atau mesin bordir komputer.

SEJARAH BORDIR

Sejak dahulu kala hiasan bordir memiliki proses perjalanan cukup panjang. Kini seni hiasan bordir dapat ditemukan di mana-mana pada tiap daerah memiliki ciri khas tersendiri. Pada dasarnya hampir tiap-tiap negara didunia ini memiliki sejarah dan cerita unik mengenai seni hiasan bordir. Dan ketika dikeluarkan pertama barang tersebut pun merupakan sesuatu yang mewah dan hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu. Hal ini terjadi di Byzantium pada tahun 330 sesudah Masehi sampai abad ke-15. Pada zaman tersebut hiasan dipadukan dengan ornamen dari emas.

Bordir awalnya berkembang dari jahitan lurus seperti halnya jahitan pada kain yang dikembangkan dengan tujuan keindahan atau hiasan. Ketika bordir muncul untuk yang pertama kalinya, bordir termasuk dalam barang yang mewah dan hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Pada zaman tersebut hiasan bordir dipadukan dengan ornamen dari emas. Di wilayah Eropa Timur, bordir sudah ada sejak zaman Mesir Kuno dan Yunani Kuno. Hal ini terbukti dengan adanya lukisan pada pusara, hiasan bordir pada pakaian, pelapis tempat duduk, dan tenda. Sedangkan untuk wilayah Asia, hiasan bordir perkembangannya dimulai sejak Dinasti Cing dimana hiasan bordir menghiasi jubah kerajaan. Begitu pula di negara-negara lain dimana hiasan bordir tumbuh dan berkembang dengan ciri dan keunikannya masing-masing.

Keterampilan ragam hias bordir ini sudah sejak lama dikenal di Indonesia, tepatnya kurang jelas, tetapi sudah ada sekitar abad ke-18 Masehi, bahkan pada awal abad ke-16. Sulaman motif mutiara sudah populer di Jepang. Pada waktu itu bordir diperkenalkan oleh pendatang dari Negeri Cina dan dilanjutkan oleh bangsa India, yang datang dengan tujuan misi berdagang. Keterampilan ini diperkenalkan hampir ke seluruh pelosok Nusantara. Ragam hias bordir saat itu merupakan sesuatu barang yang mewah, dikarenakan benang yang digunakan dipadukan dengan ornamen emas. Dan pada saat itu pula bordir hanya diperuntukkan sebagai inisial kerajaan dan untuk menghias busana para bangsawan dan kaum ningrat.

Pengerjaan kerajinan hias ini sangat sederhana, berawal dengan hanya dengan bantuan alat berupa jarum dan benang. Dengan menggunakan jari jemari tangan, kedua alat tersebut ditusuk-tusukkan pada kain, lalu muncullah berbagai istilah jenis tusuk, yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam. Dengan berkembangnya teknologi, pengerjaan bordir ini meningkat

dengan memakai alat bantu berupa mesin jahit (mesin bordir), sehingga hasil

pekerjaannya menjadi lebih baik. Bahkan kini sudah banyak diproduksi mesin jahit bordir pengembangan dari komputer yaitu mesin bordir komputer. Sejak saat itu orang Indonesia mulai menggunakan istilah yang populer dengan istilah bordir.

KUALITAS DAN KEINDAHAN BORDIR

Keterampilan bordir adalah suatu pekerjaan yang banyak dipengaruhi oleh unsur seni, keterampilan, dan kerajinan. Ketiga unsur tersebut dalam prakteknya selalu saling melengkapi satu sama lain. Perpaduan ketiga unsur dapat menghasilkan suatu bordiran yang sangat bagus dan indah.

Hampir semua keterampilan ragam hias perlu didukung oleh desain motif seperti pada batik, keramik, kayu, dan porselin. Begitu juga pada keterampilan seni bordir. Desain motif merupakan penentu nilai artistik sebuah karya seni bordir. Dengan desain motif, karya seni bordir akan mudah dikerjakan. Tata letak dan susunan benang yang serasi juga ditentukan oleh desain motif. Dengan kata lain keindahan seni bordir tidak lepas dari andilnya desain motif. Oleh karena itu keterampilan seni bordir selalu dituntut untuk aktual, orisinal, dan inovatif. Untuk menghasilkan suatu bordiran yang baik berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Hery Suhersono (2004: 9) secara garis besar kualitas dan keindahan bordir ditentukan oleh:

Peralatan; alat yang digunakan untuk membordir adalah mesin jahit biasa, mesin bordir dan mesin bordir komputer. Alat ini merupakan salah satu pendukung untuk menghasilkan karya seni bordir yang indah dan berkualitas. Mesin bordir harus dalam keadaan baik, artinya dapat digunakan dengan layak dan memadai. Jenis pekerjaan ini masih tergolong teknik manual walaupun menggunakan alat bantu

mesin bordir dan bukan menggunakan mesin bordir komputer. Penempatan teknik perpaduan benang ke kain atau medium yang lain yang akan dibordir masih didominasi oleh kemahiran dan keterampilan tangan. Sedangkan pada bordir komputer, tangan hanya digunakan sebagai pengendali (operator) saja. Hasil bordir yang memakai alat bantu mesin jahit (bordir) dan komputer bordir itu masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pengerjaan secara manual lebih menonjolkan nilai artistik dan kualitasnya lebih bagus dibanding pengerjaan memakai komputer bordir. Tetapi, kalau dari segi kuantitas, kerapian, kecepatan, ekonomis, dan produk skala besar, maka komputer bordir lebih baik.

Sumberdaya Manusia yang Profesional; karena seni bordir ini harus terus aktual, orisinal, inovatif, dan selalu disesuaikan dengan kemajuan dunia mode (agar tidak monoton dan membosankan) maka diperlukan desainer bordir (motif) dan pembordir (tukang bordir) yang profesional, kreatif, dan inovatif. Perpaduan kerja keduanya (pembordir dengan desainer bordir/motif) akan membuahkan karya bordir yang berkualitas tinggi.

Teknik Pengerjaan yang Profesional; peralatan yang baik dan tenaga yang profesional akan menghasilkan proses kerja yang baik dan hasil yang akan memenuhi standar mutu sebagai berikut: (1) Hasil yang diperoleh sesuai dalam penempatan dan penguangan teknik-teknik bordir (teknik uter, seret, tutup, garuk, semprot, krancang, dan lainnya) ke atas kain (medium) yang hendak dibordir. Susunan benangnya kencang, rapi, dan sesuai dengan pola desain motif; (2) Desain motif bordirnya aktual, orisinal, kreatif, dan inovatif; (3) Desain secara keseluruhan serasi, dinamis, dan artistik dalam paduan warna benang; dan (4) Waktu yang dihasilkan relatif cepat dan tepat.

DESAIN, PRINSIP-PRINSIP DESAIN, DAN MOTIF BORDIR

Desain atau Rancangan

Desain adalah penataan atau penyusunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan. Salah satu fungsinya adalah sebagai dekorasi atau untuk mempercantik benda-benda, seperti permadani, kap lampu, tirai, taplak meja, vas bunga, alat-alat furnitur, keramik, porselen, barang-barang tembikar, besi tempa, pigura (bingkai) barang-barang souvenir, tas, sandal, sepatu, dompet, kipas hias, saputangan, hiasan dinding, kotak tisu, sampul buku, handuk, topi, dasi, kain (tekstil), berbagai busana bordir, dan batik.

Agar mempunyai nilai tambah karena menawan dan memikat, desainnya harus dibuat dengan menggunakan bervariasi dan kreasi berlandaskan perkembangan dan situasi kondisi imajinasi, yang tak lepas dari pengaruh bentuk-bentuk alam, misalnya tumbuh-tumbuhan, daun-daunan, bunga, buah-buahan, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, bentuk figur (hewan dan manusia), bentuk berbagai garis (geometris) dan bentuk khayalan tidak nyata (abstrak). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada empat bentuk dasar desain yaitu bentuk alami, bentuk dekoratif, bentuk geometris, dan bentuk abstrak

Bentuk Alami yang Direngga;

Bentuk motif ini menggambarkan bentuk benda secara alamiah. Bentuk renggan ini atau *stilasi* adalah bentuk alam yang telah diubah dan disederhanakan (Wasia Roesbani Pulukadang, 1982: 10). Walaupun bentuk tersebut sudah diubah dan disederhanakan, namun masih dapat dikenal bentuk asalnya. Bentuk desain ini sangat kuat dipengaruhi oleh bentuk alam benda, atau bentuk yang bersifat dan berwujud dari alam, yang penggambarannya sangat serupa dengan obyek alam benda seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, batu, kayu,

kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, dan berbagai figur (binatang dan manusia). Dari semua bentuk alam itu tadi dapat digunakan sebagai motif hiasan. Dari mana kita berada, kita dapat melihat rumah, pohon, manusia, binatang, daun, bunga, buah-buahan, kendaraan, bulan, bintang, matahari, dan sebagainya

Bentuk Dekoratif; bentuk desain yang berwujud dari alam, ditransformasikan ke dalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan (biasanya didukung oleh berbagai variasi serta susunan nuansa warna yang indah dan serasi).

Bentuk Geometris; bentuk desain ini berdasarkan elemen geometris yang terdapat di dalam ilmu ukur, yaitu bulatan, segi empat, segi tiga, oval, segi enam, kotak, persegi panjang (berbagai segi), kerucut, silinder, dan berbagai garis. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat diperoleh motif hias dengan cara menjejerkan atau mengelompokkan bentuk tersebut dengan jarak tertentu, dan membagi atau memecahkan bentuk geometris tersebut.

Bentuk Abstrak; bentuk abstrak adalah imajinasi bebas yang terealisasi dari suatu bentuk yang tidak lazim, atau perwujudan bentuk yang tidak ada kesamaan dari berbagai obyek, baik obyek alami ataupun obyek buatan manusia. Dengan kata lain, bentuk abstrak adalah desain bentuk yang tidak berbentuk (tidak nyata).

Prinsip-Prinsip Desain

Prinsip desain sangat terkait erat dengan alam, karena variasi bentuk alam berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang pasti; keindahan dan berbagai bentuk multi kompleks ada pada alam, atau alam adalah sesuatu yang indah karena berbagai bentuk yang ada di dalamnya. Sehingga prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting. Prinsip-prinsip desain itu adalah: menurut Hery Suhersono (2004:12), prinsip-prinsip desain itu adalah pengulangan, selang-seling, dan radiasi

Pengulangan

Bentuk yang menggunakan desain yang sama dan berulang-ulang serta akan menghasilkan gambar desainya yang semakin menarik disebut prinsip pengulangan. Ada empat jenis pengulangan yaitu: (1) Pengulangan formal, yaitu pengulangan bentuk desain yang sisi-sisinya sama dan serupa; (2) Pengulangan informal, yaitu pengulangan suatu bentuk desain (rancangan) yang tidak seragam; (3) Pengulangan linier, yaitu pengulangan suatu bentuk desain yang pasti dari garis; (4) Pengulangan pola di mana-mana, yaitu pengulangan suatu bentuk pola desain satu atau lebih yang digunakan untuk menutup atau mengisi sebuah permukaan. Pola ini membuat bidang permukaan terisi seragam.

Selang-seling

Susunan pengulangan suatu pola selang-seling dalam sebuah desain akan membuatnya lebih menarik. Bentuk-bentuk yang diulang adalah perubahan bentuk desain, ukuran, dan warna desain. Kreasi akan bervariasi dan membuat pengaturan lebih menarik. Pola selang-seling terdiri dua jenis penyusunan yaitu: (1) Penyusunan pola berlawanan (counterchange), yaitu pola berlawanan diambil dengan perubahan selang-seling gelap dan terang atau positif dan negatif dengan bentuk pengulangan (perubahan dapat dilakukan pada warna dan corak); (2) Penyusunan pola berkelok-kelok/simpangan (interchange), yaitu penyusunan ini bisa diubah ke dalam berbagai posisi, ukuran, dan warna, ketika bentuk-bentuk desain tersebut diulang. Ada empat bentuk penyusunan pola simpangan yaitu: (a) Pola simpangan dalam posisi; (b) Pola simpangan dalam warna; (c) Pola simpangan dalam ukuran; dan (d) Pola simpangan yang saling melengkapi.

Radiasi

Menurut Hari Suhersono, radiasi adalah penyebaran garis, (2004:13). Garis-garis ini diperlihatkan secara menyebar ke berbagai arah dari sebuah titik. Titik awalnya dapat juga di tengah atau berdasarkan sumbu elemen. Radiasi dapat dikelompokkan menjadi; radiasi tengah, radiasi dari sumbu, dan radiasi dari titik.

Menurut Widjningsih (1982:9) prinsip-prinsip desain ada 5 yaitu harmoni, proporsi, keseimbangan, irama, dan aksen.

Harmoni; harmoni adalah suatu prinsip dalam seni yang menimbulkan kesan adanya suatu kesatuan melalui pemilihan dan susunan obyek seta ide. Suatu susunan dikatakan harmoni jika semua obyek dalam suatu kelompok kelihatan mempunyai persamaan dan apabila letak garis-garis yang terpenting mengikuti bentuk obyeknya. Aspek-aspek dalam harmoni adalah garis dan bentuk, ukuran, tekstur, ide, dan warna.

Proporsi; proporsi adalah hubungan satu bagian dengan bagian lain dalam suatu susunan. Proporsi dapat diartikan pula sebagai perubahan ukuran/size tanpa perubahan ukuran panjang, lebar, atau tinggi, sehingga gambar dengan perubahan proporsi sering terlihat distorsi.

Keseimbangan; suatu keseimbangan akan terwujud apabila penggunaan unsur-unsur desain seperti garis, bentuk, warna dan tekstur dalam suatu desain dapat memberi rasa puas. Keseluruhan komponen-komponen desain harus tampil seimbang dan tidak berat sebelah. Desainer harus memadukan keseimbangan antara tulisan, warna, ataupun gambar sehingga tidak muncul kesan berat sebelah.

Irama; dalam seni, irama dapat diartikan sebagai suatu bentuk pergerakan. Ritme adalah pembuatan desain dengan prinsip yang menyatukan irama. Bisa juga berarti pengulangan atau variasi dari komponen-komponen desain grafis.

Aksen; aksen disebut juga *emphasis*, atau pusat perhatian (*centre of interes*). Aksan merupakan pusat perhatian dalam

suatu susunan. Karena dengan aksan pertama-tama akan membawa mata pada suatu obyek yang penting dalam susunan tersebut baru ke titik bagian lain. Setiap bentuk desain ada hal yang perlu ditonjolkan lebih dari yang lain. Tujuan utama dari aksan (penekanan) ini adalah untuk mewujudkan hal itu sehingga dapat mengarahkan pandangan mata sehingga apa yang mau disampaikan tersalur

MOTIF BORDIR

Hampir semua keterampilan ragam hias perlu didukung dengan yang namanya motif, seperti pada batik, keramik porselin, begitu juga pada keterampilan seni bordir ini yang bahkan sangat dominan diperlukan. Desain motif merupakan penentu nilai artistik sebuah karya seni bordir. Dengan motif karya seni bordir akan mudah dikerjakan. Tata letak dan susunan benang yang serasi juga ditentukan oleh motif. Dengan kata lain keindahan bordir tidak lepas dari sebuah motif. Motif di samping berfungsi sebagai hiasan juga merupakan sumber informasi kebudayaan dalam wujud lambang-lambang yang mempunyai makna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:930), dijelaskan bahwa motif adalah pola corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah dan sebagainya, kedudukan motif dalam membuat suatu hiasan sangat penting karena berbagai pertimbangan mengenai keindahan, nilai-nilai kebudayaan yang dianut. Motif adalah bentuk dasar yang menjadi titik pangkal dalam penciptaan atau perwujudan ornamen yang indah. Penerapan motif dalam benda yang diinginkan perlu mempertimbangkan segi bentuk dan keindahan.

Pengertian motif dalam konteks ini adalah pola atau corak yang dilukiskan di atas kain atau bahan yang akan dibordir. Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk bermacam-macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-

bentuk stilasi alam benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Motif yang diterapkan pada setiap benda kerajinan umumnya merupakan stilasi dari bentuk-bentuk yang ada di sekitar alam, contohnya tumbuh-tumbuhan, binatang, awan, gunung, dan sebagainya

Motif bordir merupakan suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang di balik motif tersebut dapat diungkap. Di dalam motif terdapat susunan yang terdiri atas unsur bentuk atau obyek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola, motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi ragam hias. Gambar (motif) merupakan susunan, rangkaian atau perpaduan dari bentuk-bentuk dasar motif, bentuk berbagai garis, warna, tekstur, dan sebagainya yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu gambar (motif) baru yang indah, serasi, bernilai seni, dan orisinal. Di dalam menciptakan sebuah motif harus mengandung kaidah-kaidah seperti:

Proporsi, yaitu kesesuaian ukuran antara kondisi luas atau sempitnya ruang gambar dengan besar-kecilnya bentuk gambar (motif) yang hendak diaplikasikan pada medium gambar.

Komposisi, yaitu kesesuaian susunan dari berbagai ukuran, macam dan bentuk dasar motif sehingga tercipta bentuk dan gambar (motif) yang tertata serasi, indah dan berseni.

Nilai seni (estetika), yaitu nilai-nilai yang mengandung keindahan, keserasian, dan semacamnya dengan dukungan berbagai aspek (proporsi dan komposisi) yang terpancar dari sebuah karya seni (gambar motif) yang telah dicipta dan ditata sedemikian rupa.

KESIMPULAN

Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang dikerjakan menggunakan tangan atau mesin jahit atau mesin bordir. Di dalam perkembangannya bordir memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia busana, baik busana tradisional maupun busana modern. Bordir di masa sekarang mengikuti model busana yang lagi trend, ini berarti bordir bukan lagi keterampilan yang tertutup dan bersifat tradisional, tetapi bordir sudah dikenal di masyarakat baik nasional maupun internasional. Bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer.

Keterampilan bordir adalah suatu pekerjaan yang banyak dipengaruhi oleh unsur seni, keterampilan, dan kerajinan. Ketiga unsur tersebut dalam prakteknya selalu saling melengkapi satu sama lain. Perpaduan ketiga unsur dapat menghasilkan suatu bordiran yang sangat bagus dan indah. Kualitas dan keindahan bordir ditentukan oleh peralatan, Sumberdaya Manusia yang Profesional, dan teknik pengerjaan yang profesional. Selain itu desain motif dan tata letak dan susunan benang yang serasi merupakan penentu nilai artistik sebuah karya seni bordir. Motif di samping berfungsi sebagai hiasan juga merupakan sumber informasi kebudayaan dalam wujud lambang-lambang yang mempunyai makna. Untuk itu keterampilan seni bordir selalu dituntut untuk aktual, orisinal, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Hery Suhersono. 2004. *Desain Bordir Inspirasi Motif Bordir Cina*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jumanta. 2005. *Aneka Pola Hias Tepi untuk Sulaman dan Bordir*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Tim Penyusun KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Widjiningsih. 1982. *Desain Hiasan Busan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Wasia Roesbani Pulukadang. 1982. *Keterampilan Menghias Kain*. Angkasa: Bandung.

Goet Poespa. 2005. *Panduan Membuat ragam Hias Motif Bordir serta Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama